

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BISNIS JASA PARIWISATA PT.
SELECTA BATU)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

MYRDA DWIE HAPSARI

0710323040



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2011**

Motto

*Teruslah bergerak hingga kelelahan itu lelah
mengikutimu...*

*Teruslah berlari hingga kebosanan itu bosan
mengejarmu...*

Teruslah berjalan hingga keletihan itu letih bersamamu...

Teruslah berjaga hingga kelesuan itu lesu menemanimu...

Karena di mana ada kemauan, di situ ada jalan.

*Strength does not come from winning
Your struggles develop your strength
When you go through hardship
And decide not to surrender
That is strength!*

*Bukan hanya 'cogito ergo sum' (Saya berpikir maka Saya
ada),*

Namun 'sum ergo prosperitas' (Sukses adalah Saya).

-
Myrdaz

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juli 2011

Jam : 11.00 WIB

Skripsi atas Nama : Myrda Dwie Hapsari

Judul : Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu)

Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Drs. Topowijono
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota

Anggota

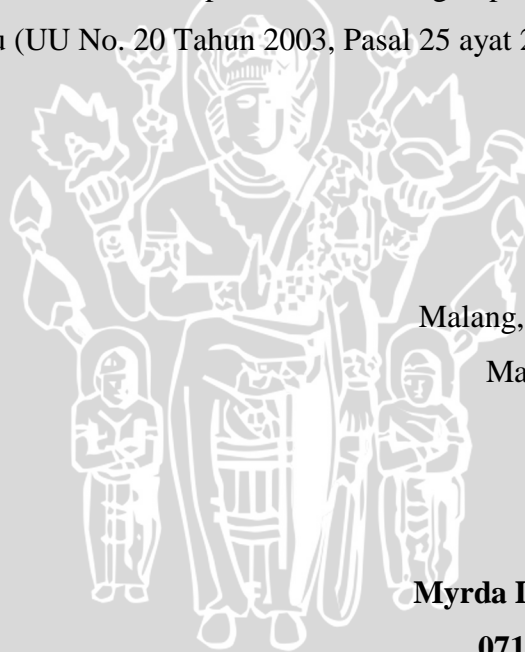
DR. Darminto, M.Si
NIP. 19490717 197803 1 002

Dra. Zahroh. Za, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)



Malang, Juni 2011

Mahasiswa

Myrda Dwie Hapsari

0710323040

RINGKASAN

Myrda, Dwie Hapsari, 2011, Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu), Dosen Pembimbing: Drs. Muhammad Saifi, M.Si dan Drs. Topowijono, M.Si.

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menjelaskan kinerja keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu dan menjelaskan rasio keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, karena dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang bagaimana analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, pada PT. Selecta Batu, secara sistematis, aktual dan akurat.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya masih tergolong tinggi dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar tanpa persediaan mengalami peningkatan. Hasil *debt ratio* pada tahun 2006 sampai 2009 menunjukkan bahwa jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kecenderungan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2009 jumlah hutang mengalami kenaikan. Perusahaan telah efektif menggunakan aktiva tetap yang dimiliki yaitu seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan serta inventaris kantor dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah perputaran aktiva tetap untuk setiap tahunnya. Perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah secara efektif menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cenderung menunjukkan adanya peningkatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu, Periode 2006-2009)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu selaku orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi Bapak Ir.Munir Soeharto dan Ibu Wahyu Listiwati, yang telah memberikan kasih sayangnya, serta usaha yang tidak ada henti-hentinya mendoakanku, membimbingku, menuntunku dan mengarahkanku pada jalan kebenaran.
2. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Kusdi Raharjo, D.E.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
6. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si., selaku ketua Komisi Pembimbing yang banyak membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Drs, Topowijono, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang banyak membantu dan meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
8. Drs. Heru Ribawanto MS, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis dari awal masuk perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
10. Segenap Staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, yang telah membantu mendukung kegiatan perkuliahan dengan memberikan kemudahan dalam kepengurusan mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu pengurus PT. Selecta yang telah memberikan izin mengambil data-data keuangan perusahaan untuk dijadikan penelitian skripsi ini..
12. Kakakku Raendy beserta keluarga kecilnya Mbak Herma dan si kecil ara, Adik-adikku Adib dan Vero, keberadaan kalian semua adalah sumber kekuatanku dalam menjalani hari-hariku.

13. Teman-teman FIA Bisnis maupun Publik angkatan 2007 khususnya genk crewntelan teman seperjuangan selama masa kuliah.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik serta masukan dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan anda. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Malang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Laporan Keuangan	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2. Tujuan Laporan Keuangan	12
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	13
4. Syarat-Syarat Yang Harus Dipenuhi Dalam Laporan Keuangan.....	14
5. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan	14
C. Analisis Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan	18
4. Metode Dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	19
5. Analisis Laporan Keuangan Common – Size	20
D. Analisis Rasio Keuangan	22
1. Penggunaan Rasio Keuangan	23
2. Rasio-Rasio Dalam Analisis Laporan Keuangan	24
a. Rasio Likuiditas	24
b. Rasio Leverage	26
c. Rasio Aktivitas	27
d. Rasio Probabilitas.....	28
E. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan	31
1. Pengertian Kinerja Keuangan	32



2. Tujuan Kinerja Keuangan	32
3. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan.....	33
F. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : Kerp-100/Mbu/200	34
1. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	34
2. Metode Penilaian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrument Penelitian	42
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
2. Struktur Organisasi.....	47
a. Bentuk Struktur Organisasi	47
b. Pembagian Struktur Organisasi.....	47
B. Pembahasan	61
1. Rasio Likuiditas	69
2. Rasio Solvabilitas (Ratio Leverage).....	72
3. Rasio Kativitas (Activity Ratio).....	76
4. Rasio Profitabilitas	78
5. Hasil Analisis Tingkat Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	83
C. Penilaian Kinerja Keuangan PT”SELECTA” Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : Kerp-100/MBU/200..	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Perkembangan Laba Bersih tahun 2006-2009 PT.SELECTA 3
Tabel 2	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan 35
Tabel 3	Daftar Skor Penilaian ROE 35
Tabel 4	Daftar Skor Penilaian ROI 36
Tabel 5	Daftar Skor Penilaian Rasio Kas 36
Tabel 6	Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar 37
Table 7	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Period</i> 37
Tabel 8	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan 38
Tabel 9	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Assets 38
Tabel 10	Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets 39
Tabel 11	Neraca Per : 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007 62
Tabel 12	Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Pada : 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007 63
Tabel 13	NERACA 31 Desember 2009 Dengan Akngka Perbandingan Untuk Tahun 2008 64
Tabel 14	Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal ... Desember 2009 Dengan Akngka Perbadningan Untuk Tahun 2008 65
Tabel 15	Neraca Per : 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 66
Tabel 16	Neraca Per : 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 67
Tabel 17	Laba Rugi Yang Berakhir 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 68
Tabel 18	Hasil Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.SELECTA Tahun 2006-2009 85
Tabel 19	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan PT.SELECTA 86

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL
1	Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
2	Surat Keterangan Penelitian
3	. <i>Curriculum Vitae</i> .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan yang semakin kompleks dan perubahan yang demikian cepat menyebabkan banyak perkembangan pemikiran dan peran pada segala bidang usaha. Untuk perusahaan yang berskala kecil mengenai masalah pengendalian tidak terlalu rumit. Perusahaan yang berskala kecil pihak pimpinan perusahaan masih mampu mengendalikan secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Untuk perusahaan yang berskala besar di mana kegiatan pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks, tentu pengawasan secara langsung tidak memungkinkan lagi. Segala bentuk kebijakan dan pengawasan yang dilakukan tersebut dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Adanya tujuan perusahaan yang jelas dan terkoordinasi pengelola perusahaan memerlukan berbagai informasi. Informasi yang tepat dan akurat dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Sukses atau tidak manager perusahaan biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Namun demikian untuk selanjutnya laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut disebut dengan istilah *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Hanafi dan Halim, 2003:12). Dengan mengadakan analisis

data keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya seorang manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja perusahaan.

PT. Selecta Batu merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa yang meliputi unit taman rekreasi, unit hotel, unit restoran dan unit kebun. Beberapa unit usaha tersebut dalam perkembangannya menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dapat diketahui dari pencapaian laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan atas pencapaian laba bersih tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

**Perkembangan Laba Bersih Tahun 2006-2009
PT. SELECTA (Dalam Rupiah)**

TAHUN	LABA BERSIH	Naik/ (Turun)	%
2006	Rp. 577.678.762,42	-	-
2007	Rp. 637.530.971,70	Rp. 59.852.209,28	10,36%
2008	Rp. 724.724.754	Rp. 87.193.782,3	13,67%
2009	Rp. 1.029.525.708	Rp. 304.800.954	40,06%

Sumber: PT. SELECTA

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan atas pencapaian laba bersih yang dicapai oleh perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan atas prosentase yang dicapai. Kondisi tersebut

mengindikasikan adanya peningkatan atas kegiatan operasional perusahaan melalui aktivitas penjualan yang dilakukan. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, manajemen PT. Selecta hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba bersih yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan (*profit*) yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi akibatnya pihak manajemen akan kesulitan untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang berguna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam skripsi ini peneliti mengambil judul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu)”**

A. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu ?
2. Apakah Rasio keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu sudah sesuai dengan yang diharapkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kinerja keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu.
2. Menjelaskan rasio keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian bidang keuangan, khususnya dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, serta dapat digunakan untuk memperkaya temuan-temuan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan keuangan, analisis laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002. Dari uraian tersebut diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah dalam pemecahan atau pembahasan masalah atas penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai data yang diperoleh selama penelitian dan diinterpretasikan dengan metode yang digunakan sesuai dengan teori-teori dan konsepsi yang dipakai dalam rangka pencapaian tujuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu dengan harapan dapat membantu dalam pemecahan permasalahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Anggraeni (2003), dengan alat analisis yang digunakan yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solfabilitas (*ratio leverage*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio profitabilitas dengan periode penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 1999 sampai 2002. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya yang dimiliki juga mengalami penurunan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya. Keadaan operasi perusahaan semakin baik untuk setiap tahunnya hal tersebut terlihat dari semakin besarnya penjualan dan relatif stabilnya HPP untuk setiap tahunnya dan tingkat prosentase *net profit margin* mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Kondisi tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tersebut.

Selanjutnya Dwicarak (2004), penelitian tentang analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja pada PT. Perfectas Kota Malang. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas, periode penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 2000 sampai 2002. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup likuid, rasio leverage dapat dikatakan cukup baik sedangkan rasio aktivitas perusahaan secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Peneliti selanjutnya yang mengangkat topik penelitian mengenai laporan keuangan yaitu Theresia (2004) dengan penelitian yaitu: analisis laporan keuangan sebagai alat mengukur kinerja keuangan pada PG. Kreet Baru. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan efisiensi dengan periode penelitian yaitu tahun 2000 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas baik NPM, ROI dan OPM selama tahun 2000-2003 mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Dari segi efisiensi menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2003 terjadi peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dapat dikatakan baik.

Selanjutnya Yuliati (2001) dengan penelitian mengenai analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Rokok Retjo Pentung. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan periode penelitian yaitu tahun 1997 sampai 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas selama tahun 1997-1999 mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil rasio solvabilitas menunjukkan tingkat prosentase selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dari segi pencapaian profit perusahaan menunjukkan bahwa selama tahun 1997-1999 terjadi peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dapat dikatakan baik.

Peneliti selanjutnya Iksan (2001) dengan penelitian mengenai penerapan ratio keuangan untuk menilai posisi keuangan dan prestasi keuangan pada perusahaan Kecap Sekodya Madiun. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dengan periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas selama tahun 1998-1999 mengalami penurunan, dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan hasil rasio aktivitas menunjukkan tingkat prosentase selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, hasil tersebut membuktikan bahwa semakin turunnya tingkat prestasi keuangan perusahaan. Dari segi pencapaian profit perusahaan menunjukkan bahwa selama tahun 1998-1999 terjadi penurunan, dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dapat dikatakan kurang baik.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2003), Dwicarakana (2004), Theresia (2004), Yuliati (2001) dan Iksan (2001) perbedaan tersebut yaitu pada tempat penelitiannya, peneliti mencoba meneliti pada jasa pariwisata milik daerah (BUMD).

B. Laporan Keuangan

Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai

kondisi perusahaan yang lengkap, dapat dipercaya, dan terbaru. Untuk pengertian yang lebih jelas, berikut ini ada beberapa pengertian tentang laporan keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebelum membahas secara mendalam mengenai bagaimana cara menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian laporan keuangan itu sendiri karena analisis laporan keuangan sangat tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Baridwan (1996:17) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Munawir (1992:2) menyatakan bahwa “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2002:2), mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang didalamnya berisi ringkasan atas transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba/rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau berbagai alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2002:4) sebagai berikut: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak intern perusahaan seperti manajer, pekerja,

maupun pihak-pihak ekstern perusahaan misalnya pemegang saham, pemberi pinjaman, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok pada laporan keuangan, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (SAK, 2002:7). Adapun masing-masing dari karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai
- b. Relevan dan Reliabel
Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialisnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- c. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat Dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan antar perusahaan untuk

mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan keempat karakteristik tersebut, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak baik pihak ekstern dan intern.

4. Syarat-Syarat yang Harus Dipenuhi dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi. Handoko (2001:35), syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran secara periodik tentang kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat Munawir (1999:6), sifat dari laporan keuangan itu merupakan kombinasi antara:

- a. Fakta yang Telah Dicatat (*Record Fact*)
Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam

perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-Prinsip dan Kebiasaan di dalam Akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur ,aupn anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (ekspedisi) atau keseragaman.

c. Pendapat Pribadi (*Personal Judgement*)

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvesi-konvesi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, selanjutn dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan dinyatakan rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkay harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sartono (2001:113) menyatakan bahwa: “Analisis laporan keuangan merupakan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan bidang financial yang dapat membantu menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang”.

Syamsuddin (2000:37) menyatakan bahwa: “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan”. Dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan financial perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya dan dengan menggunakan hasil analisis tersebut, diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2003:6) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan meliputi:

- a. **Investasi saham**
Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Kondisi tersebut menjadikan laporan keuangan bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan pada masa-masa yang akan datang, rasio keuangan disini memegang peranan yang penting.
- b. **Pemberian Kredit**
Dalam analisis laporan keuangan yang menjadi tujuan pokok adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut.
- c. **Kesehatan Pemasok (*Supplier*)**
Perusahaan tergantung pada "*supply*" pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus-menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas pemasok, kondisi keuangan, kondisi keuangan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi opsi sehari-hari.
- d. **Kesehatan Pelanggan (*Customer*)**
Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- e. **Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan**
Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
- f. **Pemerintah**
Pemerintah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.

- g. Analisis Internal
Pihak internal perusahaan sendiri akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk emmentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.
- h. Analisis pesaing
Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing.
- i. Penilaian Kerusakan
Kadangkala analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penentu besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tersebut sangat berarti untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan kebijakan (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dan hasil yang telah dianggap cukup baik juga harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan berbagai perubahan kondisi perusahaan juga memperhatikan latar belakang data keuangan tersebut. Menurut Munawir (2002:34), prosedur analisa terhadap laporan keuangan meliputi:

- a. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern perusahaan atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk ketentuan penetapan pajak.

- b. Perbedaan pendapat di antara mereka yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain.
- c. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman daripada akuntan yang menyusun laporan. Misalnya akuntan yang pernah memperoleh pendidikan atau pengetahuan tentang sistem akuntansi secara *continental* (rekening stelsel) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara anglo saxon (*accounting*) maka bentuk atau susunan laporannya akan berbeda.

Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan intepretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui berbagai perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2002:36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - 2) tau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - 5) Prosentase total.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis data untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 - c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
 - d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 - e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
 - f. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 - g. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu perusahaan.
 - h. Analisa *break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

5. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Pengetahuan atas proporsi atau sub kelompok yang membentuk suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan. Secara khusus, dalam analisis neraca, total aktiva (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian pos-pos dalam

kelompok ini dinyatakan sebagai prosentase terhadap total bersangkutan. Dalam analisis laporan laba rugi yang lain dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan. Karena total pos-pos dalam kelompok adalah 100 persen, maka analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan berukuran sama (*common-size financial statement*). Prosedur ini juga disebut analisis vertikal karena evaluasi pos dari atas ke bawah (atau bawah ke atas) dalam laporan *common-size*. Menurut Wild & Halsey (2005:34) analisis laporan keuangan *common-size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan, yang menekankan pada dua faktor yaitu:

- a. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.
- b. Komposisi aktiva, termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Analisa *common-size* sering diteruskan untuk meneliti pos-pos yang membentuk sub kelompok tertentu. Analisis laporan laba rugi siap untuk analisis *common-size* karena setiap pos terkait dengan angka kunci seperti penjualan. Dalam berbagai tingkatan penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk mengetahui berapa persen dari penjualan yang diwakili oleh tiap-tiap pos beban. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak bukan penjualan.

Analisis *common-size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan keuangan rugi-laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari *trend-trend* tertentu). Laporan *common-size* terutama berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common-size*. Perbandingan laporan *common-size* perusahaan dengan laporan *common-size* pesaing, atau rata-rata industri dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi pos. Alasan perbedaan tersebut harus diteliti dan dipahami. Keterbatasan utama laporan keuangan *common-size* untuk analisis antar perusahaan adalah kegagalannya untuk mencerminkan ukuran relatif perusahaan yang dianalisis.

D. Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menginterpretasikan adalah dengan menggunakan rasio. Menurut Barlian (2003:128) "Rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan status suatu perusahaan". Data analisis rasio yang merupakan perbandingan antara rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya (Warsono, 2003:34).

Menurut Munawir (2002:64) pengertian rasio adalah: “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*). Antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Definisi diatas, maka pengertian analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan tertentu dengan ratio-ratio laporan keuangan yang lain dari perusahaan yang sama.

1. Penggunaan Rasio Keuangan

Syamsuddin (2000:39) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

a. *Cross Sectional Approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Cara ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri.

b. *Time Series Analysis*

Suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Time Series Analysis*, karena dengan perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dengan melihat

perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

2. Rasio-Rasio dalam Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio pada umumnya dikelompokkan menjadi beberapa macam. Hanafi (2009:75) menyatakan bahwa, rasio likuiditas dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Adapun penjelasan masing-masing rasio keuangan tersebut beserta dengan rumus-rumusny, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsuddin, 2000:41)

Likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai suatu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Hanafi, 2009:77)

Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik diatas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan. Sebagai pedoman umum tingkat *current ratio* 200% sudah dianggap baik.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini sama dengan *current ratio* kecuali tidak dimasukkannya persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang *liquid*. *Quick ratio* sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Hanafi, 2009:77)

3) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Net working capital digunakan untuk menghitung kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Perbandingan *net working capital* dari tahun ke tahun akan memberikan gambaran tentang

jalannya perusahaan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current assets} - \text{Current liabilities}$$

(Syamsuddin, 2000:77)

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Riyanto (1990:25) menyatakan bahwa rasio ini dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) **Total Debt to Equity Ratio (Rasio antara Total Hutang dengan Modal Sendiri)**

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan mengalami peningkatan. *Debt to equity ratio* dibawah 100% umumnya sudah dianggap baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

(Syamsuddin, 2000 : 71)

2) *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio antara Total Hutang dengan Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Nilai *debt to total asset* dibawah 100% umumnya sudah dianggap baik. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Riyanto, 1990:257)

c. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktivasnya. Standart umum dari besarnya rasio ini tergantung pada besarnya rasio dari perusahaan-perusahaan sejenis. Digunakan dua cara dalam pengukuran rasio aktivitas, yaitu:

1) *Inventory Turn Over* (Tingkat Perputaran Persediaan)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan. *Inventory turn over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. Bila rasio ini rendah, berarti masih banyak stock yang belum terjual. Hal ini akan menghambat *cash flow*, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan. Tetapi bila terlalu tinggi kemungkinan disebabkan karena rendahnya persediaan yang akan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan dari konsumen. *Inventory turn over* sebesar 9 kali umumnya sudah dianggap baik. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Umur Persediaan} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

(Copeland & Weston, 1992:270)

2) *Total Assets Turn Over* (Tingkat Perputaran Total Aktiva)

Total assets turn over merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Harta}}$$

(Copeland & Weston, 1992:272)

Total assets turn over menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Diharapkan perputaran total aktiva akan semakin naik, yang berarti pemakaian lebih efisien. *Total assets turn over* sebesar 1 kali pada umumnya sudah dianggap baik.

3) *Receivable Collection Period* (Rata-Rata Umur Piutang)

Rasio ini dinyatakan dengan hari dan menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk merealisasikan hasil penjualan menjadi kas. *Receivable collection period* sebesar 5 kali dan kurang dari 60 hari dapat dikatakan baik. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

(Hanafi, 2009:79)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva, maupun laba untuk modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan prosentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:72)

Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods* (harga pokok penjualan) relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Gross profit margin sebesar 40% sudah dianggap baik

2) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

Operating profit margin merupakan prosentase dari perbandingan laba operasi dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:73)

Rasio ini menggambarkan *pure profit* (keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* sebesar 20% sudah dapat dianggap baik.

3) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak) dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:73)

Net profit margin menunjukkan seberapa besar penjualan dapat menghasilkan laba bersih dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasi perusahaan. *Net profit margin* sebesar 9% sudah dapat dianggap baik.

4) *Return on Asset* (Tingkat Laba Atas Total Aktiva)

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:73)

Return on asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. *Return on asset* sebesar 5% sudah dapat dianggap baik. Supriyono (2001:149) menyatakan bahwa upaya meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Mengurangi biaya, sehingga laba dapat ditingkatkan.
- b. Meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan laba, dengan cara:
 - 1) Meningkatkan harga jual tanpa mengubah volume penjualan.
 - 2) Meningkatkan volume penjualan dengan struktur biaya tidak berubah.
 - 3) Peningkatan rasio laba terhadap penjualan.
- c. Menurunkan investasi divisi.

5) *Return on Equity* (Tingkat Laba Atas Total Modal)

Return on equity dapat dihasilkan dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:74)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik

pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan perusahaan maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* sebesar 5% umumnya sudah dianggap baik.

E. Arti Penting Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penilaian kinerja lebih ditekankan pada bagaimana karyawan sebagai bagian dari organisasi dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka dapat digunakan bermacam-macam acuan, sebagai salah satu contoh perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang lebih baik karena menghasilkan (ROI) yang tinggi. Akan tetapi masing-masing perusahaan mempunyai tolak ukur yang tidak sama dalam mengukur kinerja bisnisnya. Biasanya manajemen akan lebih menyukai alternatif yang membuat kinerja mereka lebih baik. Hal tersebut menyebabkan manajemen memusatkan perhatiannya pada ukuran yang digunakan oleh perusahaan. Alat ukur kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit-unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan. Begitu pula sebaliknya perusahaan, alat

ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan antara para manajer dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran.

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Tampubolon (2005:20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *input*nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Munawir (2002:31) adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

3. Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002:3) penialain kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi:

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dilihat dari hasil analisis atas laporan keuangannya, di mana dari hasil analisis tersebut dapat menunjukkan hasil dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan terdapat berbagai teknik analisis ;aporan keuangan, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan yang akan datang.

Syamsuddin (2000:39-40) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan ini, antara lain:

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan, sejumlah rasio haruslah dinilai sama-sama.

- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan sejenis dan pada saat yang sama.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio financial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit.
- d. Pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Pada analisis laporan keuangan digunakan beberapa rasio, di mana rasio ini digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini atau juga di masa mendatang.

F. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Penilaian Tingkat Kesehatan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/MBU/2002 berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri, yang digolongkan menjadi:

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Period	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

2. Metode Penilaian

a. Return on Equity (ROE)

Tabel 3
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 <ROE	15	20
13 <ROE<=15	13,5	18
11 <ROE<=13	12	16
9 <ROE<=11	10,5	14
7,9 <ROE<=9	9	12
6,6 <ROE<=7,9	7,5	10
5,3 <ROE<=6,6	6	8,5
4 <ROE<=5,3	5	7
2,5 <ROE<=4	4	5,5
1 <ROE<=2,5	3	4
0 <ROE<=1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

b. Return on Investment (ROI)

Tabel 4
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI <=18	9	13,5
13 <ROI <=15	8	12
12 <ROI <=13	7	10,5
10,5 <ROI <=12	6	9
9 <ROI <=10,5	5	7,5
7 <ROI <=9	4	6
5 <ROI <=7	3,5	5
3 <ROI <=5	3	4
1 <ROI <=3	2,5	3
0 <ROI <=1	2	2
ROI <=0	0	1

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/200

c. Rasio Kas

Tabel 5
Daftar Skor Penilaian Rasio Kas

Cash Ratio = (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 < x > 35$	2,5	4
$15 < x > 25$	2	3
$10 < x > 15$	1,5	2
$5 < x > 10$	1	1
$0 < x > 5$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar

Tabel 6
Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 < x	3	5
110 < x < 125	2,5	4
100 < x < 110	2	3
95 < x < 100	1,5	2
90 < x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

e. Collection Period

Tabel 7
Daftar Skor Penilaian Collection Period

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan

Tabel 8
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Assets

Tabel 9
Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Assets

TATO = x (%)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x < 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x < 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002



h. Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets

Tabel 10
Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets

TMS thd TA (%) = x	Skor
	Non Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2003:44) adalah: “Penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data yang ada, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data”. Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan suatu fenomena tertentu akan tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Nazir (2003:54), Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang bagaimana Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Selecta Batu, secara sistematis, aktual dan akurat.

Sedangkan menurut Arikunto (2002:31), “Pengertian studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Menurut Indriyantoro dan Supomo(2002:26), “Dalam penelitian studi kasus ini subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau

komunitas tertentu. Sedangkan tujuan dari penelitian studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena jenis penelitian ini meneliti secara intensif dan terperinci mengenai gejala di dalam PT Selecta yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian diperlukan agar mampu memberikan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah: laporan Keuangan PT Selecta Batu untuk periode 2006-2009 yang terdiri dari:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Leverage
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profabilitas
- 5) Neraca Konsolidasi
- 6) Laporan Laba/Rugi Konsolidasi
- 7) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Selecta Batu yang beralamat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Alasan

pemilihan lokasi ini karena pengukuran kinerja keuangan PT Selecta hanya berdasarkan tingkat fluktuasi atas keuntungan atau laba bersih yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut sehingga perusahaan mengalami kendala untuk menentukan kebijakan yang tepat.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting dalam penentuan metode pengumpulan data. Untuk mendukung keperluan analisis data, maka penelitian ini memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari luar dan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, laporan keuangan, neraca, dan laporan laba/rugi. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supono, 2002:147).

E. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2003:173). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini sesuai dengan sumber data di atas adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melihat, mengumpulkan dan mempelajari

dokumen, laporan dan catatan-catatan maupun sumber tertulis lain yang terdapat di perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrument yang dipakai adalah: Pedoman Dokumentasi, yaitu berupa catatan-catatan maupun sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam perusahaan, antara lain laporan laba-rugi, neraca, harga pokok penjualan dan gambaran umum perusahaan.

G. Analisis Data

Pada dasarnya penelitian diadakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dan untuk mengungkap fenomena tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti harus mengumpulkan data, memproses data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisa dengan menggunakan teknik analisa rasio keuangan, yaitu dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari suatu periode dengan periode lainnya. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dari data laporan keuangan selama periode 2006-2009 yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio, yang meliputi:

- a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* =
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Acit Test Ratio* =
$$\frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio *Leverage (Rasio Solvabilitas)*

1. *Debt Ratio* =
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Time Interest Earned Ratio* =
$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

1. Perputaran Aktiva Tetap =
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2. Perputaran Total Aktiva =
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

$$1. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$2. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$3. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$4. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Menghitung tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$a. \text{ Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

$$b. \text{ Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

3. Melakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan pembahasan

1. Gambaran Umum Perusahaan

Hotel Selecta pada awalnya merupakan sebuah pemandian Selecta yang dibangun sekitar tahun 1930 oleh warga Belanda bernama De Ruyter de Wildt dengan nama BATH HOTEL SELECTA. Ketika Jepang berkuasa antara tahun 1942-1945 dikelola oleh warga Jepang dengan nama Mr. Hashiguci. Akhirnya pada tahun 1949 pecah perang revolusi yang dikenal dengan Clash kedua Selecta dibumi hanguskan.

Selanjutnya pada tanggal 19 Januari 1950 dengan dipelopori oleh Panitia Pembangunan Kecamatan Batu, didukung oleh pekerja , pamong Desa dan Tokoh Pemuda Desa Tulungrejo kesemuanya sebanyak 47 orang kemudian Selecta dibangun kembali. Sambil membangun secara phisik kemudaian dibuatlah akte pendirian dihadapan notaris Hendrik Ribbers di Malang pada tanggal 10 Maret 1954 nomor 20 dan diubah dengan akte nomor 37 tertanggal 19 Mei 1954. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1975 tentang Perseroan Terbatas maka dilakukan penyesuaian sehingga perusahaan berbentuk Perseroan terbatas Taman Rekreasi dan Hotel Selecta dan disingkat PT. Selecta.

2. Struktur Organisasi

a. Bentuk Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT “SELECTA” disusun dalam bentuk garis (lini). Pengertian garis dalam struktur organisasi ada 2 (dua), yaitu:

1. Jika dilihat dari atas, berarti garis komando atau garis wewenang. Maksudnya unit organisasi yang berada diatas mempunyai wewenang untuk memberikan tugas/komando kepada unit organisasi yang ada dibawahnya. Misalnya bagian umum mempunyai wewenang untuk memberi tugas sub bagian personalia, sub bagian perbekalan, sub bagian pembangunan dan sub bagian pemasaran.
2. Jika dilihat dari bawah, berarti garis tanggung jawab. Maksudnya unit organisasi yang berada di bawah harus bertanggung jawab kepada bagian keuangan, bagian keuangan bertanggung jawab kepada direksi dan selanjutnya direksi harus bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham.

b. Pembagian Struktur Organisasi

Secara garis besar struktur organisasi PT “SELECTA” dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu kelompok bagian dan kelompok pusat biaya (*cost centre*) dan kelompok pusat pendapatan (*profit centre*).

Kelompok Bagian

Kelompok bagian ini adalah unit organisasi yang memberikan pelayanan kepada ke empat unit yang ada yaitu unit pemandian, unit hotel, unit restoran dan unit kebun, sehingga dapat disebut pusat biaya (*cost centre*).

Fungsi dari kelompok bagian ini ialah untuk memperlancar kegiatan usaha ke empat uni tersebut. Pada masing-masing bagian dibagi menjadi beberapa sub bagian. Untuk setiap bagian dikepalai/ dipimpin oleh seorang kepala bagian, setiap sub bagian dikepalai/ dipimpin oleh seorang kepala sub bagian.

Kelompok Unit

Kelompok unit adalah organisasi yang dapat memberikan kontribusi atau pendapatan pada perusahaan, sehingga dapat disebut sebagai pusat pendapatan (*profit centre*). Dalam kelompok unit ini dibagi menjadi empat yaitu pemandian, unit hotel, unit restoran dan unit kebun. Untuk setiap unit dikepalai/dipimpin oleh seorang kepala unit dan dibantu oleh wakil kepala unit dimana kepala unit menangani masalah-masalah yang bersifat strategis sedangkan wakil kepala unit menangani masalah-masalah yang bersifat operasional.

c. Deskripsi Pekerjaan (*Job Description*)

Yang dimaksud deskripsi pekerjaan (*job description*) disini meliputi uraian tanggung jawab dan uraian tugas dan wewenang dari masing-masing unit organisasi yang ada pada struktur organisasi yang telah disusun. Penyusunan deskripsi pekerjaan ini dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun. Deskripsi pekerjaan ini hanya menguraikan *job* (pekerjaan/tugas) yang bersifat rutin dan umum dilakukan pada perusahaan sejenis. Untuk tugas (pekerjaan) yang sifatnya insidental atau menyimpang dari *job description* ini dapat dilakukan

dengan jalan memberikan tugas khusus kepada unit organisasi yang akan diberi tugas. Pemberian tugas khusus ini dapat dilakukan sesuai dengan alur wewenang dan alur komando yang tampak pada struktur organisasi. Tentu saja harus disesuaikan antara jenis tugas khusus yang akan diberikan dengan bidang pekerjaan yang biasa ditangani oleh unit organisasi yang akan diberi tugas.

Job description ini dapat diubah, disesuaikan dengan operasional yang berlaku atau akan berlaku di perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena antara sistem operasional yang berlaku dengan deskripsi pekerjaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Disamping itu deskripsi pekerjaan ini juga harus dilakukan perubahan atau penyesuaian apabila bentuk struktur organisasinya diubah. Deskripsi pekerjaan (*job description*) ini harus selalu diadakan peninjauan kembali dan dilakukan penyempurnaan disesuaikan dengan perkembangan secara keseluruhan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Wewenang Pemegang Saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) maupun RULB (Rapat Umum Luar Biasa), adalah:

1. Mengangkat dan memberhentikan Direksi.
2. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
3. Mengubah dan menyempurnakan Anggaran Dasar (AD).
4. Menentukan sasaran dan arah yang ingin dicapai oleh perusahaan.
5. Mengesahkan sasaran dan arah yang ingin dicapai oleh perusahaan.

6. Membuat keputusan-keputusan yang bersifat umum yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya keputusan tentang kebijaksanaan dividen, investasi, pendanaan, permodalan dan kebijakan lainnya yang mempunyai dampak sangat besar terhadap perusahaan.

Komisaris

Wewenang :

- a. Memantau, mengawasi dan memeriksa berbagai perusahaan secara keseluruhan.
- b. Memantau, mengawasi dan memeriksa harta kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- c. Memantau, mengawasi dan memeriksa kegiatan administrasi dan catatan pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan.
- d. Meminta keterangan atau penjelasan kepada Direksi atas hal-hal yang dipandang perlu.
- e. Memantau pelaksanaan berbagai katetapan dan kebijaksanaan yang telah diputuskan oleh Direksi.
- f. Meminta Direksi untuk diselenggarakannya Rapat Istimewa Pemegang Saham (berdasarkan usulan dari para pemegang saham).

Tugas :

1. Bersama-sama Direksi merumuskan kebijaksanaan yang bersifat umum atas berbagai hal yang telah diberi wewenang oleh pemegang saham dalam rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Membantu Direksi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Memberikan usul dan saran perbaikan demi tercapainya tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Bersama Direksi menyusun rencana kerja dan rencana anggaran perusahaan tahunan.
5. Bersama Direksi menentukan dan menunjuk Kantor Akuntan dan Konsultan yang digunakan.

Direksi

Tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan perusahaan secara menyeluruh.
2. Bertanggung jawab atas segala perbuatan, kejadian dan kegiatan yang terjadi pada perusahaan baik kepada Rapat Umum Pemegang Saham maupun kepada pihak luar perusahaan.
3. Bertanggung jawab atas keamanan harta kekayaan perusahaan.
4. Bertanggung jawab atas realisasi/ pelaksanaan rencana kerja serta rencana anggaran yang telah disepakati dalam rapat Direksi dan Komisaris.
5. Bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

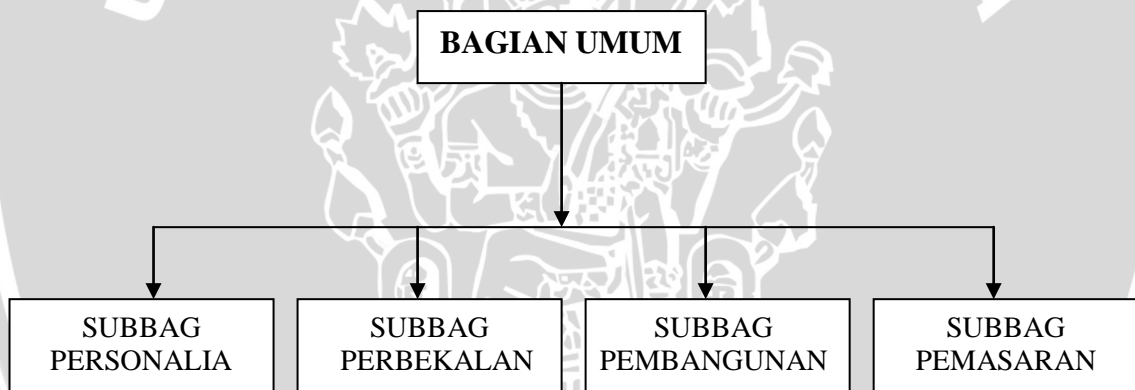
Wewenang :

1. Bersama Dewan Komisaris merumuskan kebijaksanaan yang bersifat umum dan telah diberi wewenang oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Menetapkan serta memutuskan berbagai kebijaksanaan yang bersifat umum yang telah diberi wewenang oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Menetapkan serta memutuskan berbagai peraturan yang akan dan harus berlaku pada perusahaan.
4. Bertindak dan berbuat untuk dan atas nama perusahaan terhadap berbagai tindakan dan perbuatan hukum.
5. Mengangkat dan memberhentikan karyawan dari perusahaan.
6. Mengangkat dan memberhentikan karyawan dari suatu jabatan.
7. Memberi tugas khusus kepada semua staf , karyawan atau pejabat yang ada di perusahaan.
8. Menentukan bank dan membuka rekening serta menanda-tangani cek/ giro bilyet atas nama perusahaan.
9. Bersama Dewan Komisaris menentukan dan menunjuk Kantor Akuntan serta Konsultan yang akan digunakan.

Tugas :

1. Mengkoordinir semua bagian yang ada pada perusahaan agar dapat bekerja dengan baik, lancar, efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan secara keseluruhan dapat tercapai.

2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Istimewa Pemegang Saham (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa).
3. Menjalin hubungan dengan pihak luar yang terkait dengan perusahaan baik instansi pemerintah maupun swasta.
4. Bersama Dewan Komisaris menyusun rencana kerja dan rencana anggaran perusahaan tahunan.
5. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan pertanggung-jawaban.



Bagian Umum

Tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas kegiatan operasional pada semua sub bagian yang ada di bagian umum.
2. Bertanggung jawab atas keamanan harta kekayaan perusahaan yang berada di bagian umum.

3. Bertanggung jawab atas penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada bagian umum.
4. Bertanggung jawab atas ketertiban Catatan Daftar Pemegang Saham.
5. Bertanggung jawab kepada Direksi.

Tugas dan wewenang :

1. Membuat rancangan berbagai peraturan yang berlaku pada bagian umum.
2. Membuat usulan tentang promosi jabatan karyawan yang ada pada sub-sub bagian di bagian umum.
3. Memimpin dan mengkoordinasikan secara langsung semua sub bagian yang ada di bagian umum.
4. Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang dan nyaman bagi karyawan pada semua sub bagian yang ada di bagian umum.
5. Membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh semua sub bagian yang ada di bagian umum.
6. Mengupayakan kelancaran, efisien dan efektivitas kerja yang ada pada semua sub bagian yang ada di bagian umum.
7. Menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan pada penerimaan-penerimaan yang berasal dari semua sub bagian yang berada di bagian umum.

8. Menyusun konsep penyempurnaan sistem pemasaran, sistem keamanan, sistem kepegawaian dan kebijaksanaan lainnya yang berkaitan dengan bidang-bidang yang berada dalam wewenangnya.

Sub Bagian Personalia

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan dari berbagai fungsi yang ada di sub bagian personalia.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan harta kekayaan perusahaan yang berada di sub bagian personalia.
- c. Bertanggung jawab atas keamanan (fungsi pengamanan) secara keseluruhan.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi kepegawaian.
- e. Bertanggung jawab atas kelancaran pemenuhan kebutuhan pegawai.
- f. Bertanggung jawab atas ketenangan, ketentraman dan kerukunan pegawai.
- g. Bertanggung jawab kepada bagian umum.

Tugas dan Wewenang :

1. Mengkoordinir secara langsung semua tugas di sub bagian personalia.
2. Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang dan nyaman bagi karyawan yang ada pada sub bagian personalia.
3. Mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sub bagian personalia.

4. Menjaga kelancaran, efisiensi dan efektivitas kerja yang ada di sub bagian personalia.
5. Menyusun analisa-analisa kepegawaian.
6. Menjalin hubungan yang baik dengan instansi-instansi yang terkait dengan kepegawaian.
7. Mengeluarkan surat peringatan bagi karyawan yang menyalahi aturan.
8. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian.
9. Melakukan penerimaan/ seleksi calon pegawai/ karyawan.
10. Mengajukan konsep mutasi/ perputaran pegawai/ karyawan.
11. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pegawai/ karyawan.
12. Menyelenggarakan absensi pegawai/ karyawan.
13. Menyusun konsep surat peringatan bagi pegawai yang menyalahi peraturan.
14. Membuat/ menyusun data statistic kepegawaian.
15. Membina hubungan yang baik antar pegawai.
16. Mengatur jadwal kerja dan menentukan karyawan yang akan bertugas di sub bagian personalia.

Sub Bagian Perbekalan

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pengadaan barang kebutuhan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan administrasi/ pencatatan barang yang dibeli perusahaan.

- c. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan administrasi barang yang disimpan digudang.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan administrasi barang yang diterima.
- e. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan barang yang dikeluarkan/ diserahkan.
- f. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan administrasi barang yang dilekurkan/ diserahkan.
- g. Bertanggung jawab atas kelancaran, ketelitian, kebenaran dan kelengkapan barang-barang inventaris.
- h. Bertanggung jawab kepada bagian umum.

Tugas dan wewenang :

1. Mengkoordinasi secara langsung semua tugas yang ada di sub bagian perbekalan.
2. Menciptkan suasana dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang dan nyaman bagi karyawan yang ada pada sub bagian perbekalan.
3. Menjaga kelancaran, efisiensi dan efektivitas kerja yang ada di sub bagian perbekalan.
4. Menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan yang ada di sub bagian perbekalan.
5. Mengatur jadwal kerja dan menentukan karyawan yang bertugas di sub bagian perbekalan.

6. Menjalin hubungan yang baik dengan instansi dan perusahaan yang terkait dengan pembelian/ pengadaan/ supplier.
7. Memilih supplier (pemasok) yang dapat menyediakan barang dengan kualitas yang memadai dan dengan harga yang wajar serta dengan syarat yang menguntungkan.
8. Melakukan pemesanan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan.
9. Melakukan administrasi pembelian.
10. Melakukan penyimpanan barang di gudang.
11. Melakukan penerimaan barang baik yang berasal dari pembelian maupun dari dalam perusahaan.
12. Melakukan penyerahan barang baik kepada pihak lain maupun pihak dalam perusahaan.
13. Menyelenggarakan administrasi persediaan.
14. Menyelenggarakan administrasi barang-barang inventaris.

Sub Bagian Pembangunan

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan dari berbagai fungsi yang ada di sub bagian pembangunan.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan harta kekayaan perusahaan yang berada di sub bagian pembangunan.
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran fungsi berbagai fasilitas yang dimiliki perusahaan.

- d. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan perbaikan dan perawatan fasilitas yang dimiliki perusahaan.
- e. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pembangunan di seluruh wilayah perusahaan.
- f. Bertanggung jawab atas ketelitian dan kebenaran perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan.
- g. Bertanggung jawab kepada bagian umum.

Tugas dan Wewenang :

1. Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang dan nyaman bagi karyawan yang ada pada sub bagian pembangunan.
2. Menjaga kelancaran, efisiensi dan efektivitas kerja yang ada di sub bagian pembangunan.
3. Menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan yang berada pada sub bagian pembangunan.
4. Mengatur jadwal kerja dan menentukan karyawan yang akan bertugas pada sub bagian pembangunan.
5. Melakukan perbaikan/ reparasi pada berbagai fasilitas yang dimiliki perusahaan baik di unit taman rekreasi, unit hotel restoran dan unit kebun.
6. Mengupayakan agar fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat berfungsi dengan efisien dan efektif.
7. Membuat perencanaan pembangunan baik besar, kecil maupun renovasi.

8. Melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan disetujui.

Sub Bagian Pemasaran

Tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan dari berbagi tugas yang ada di sub bagian pemasaran.
- b. Bertanggung jawab atas keamanan harta kekayaan perusahaan yang berada di sub bagian pemasaran.
- c. Bertanggung jawab atas pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada sub bagian pemasaran.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pemasaran untuk semua unit.
- e. Bertanggung jawab atas keberhasilan pemasaran untuk semua unit.
- f. Bertanggung jawab kepada bagian umum.

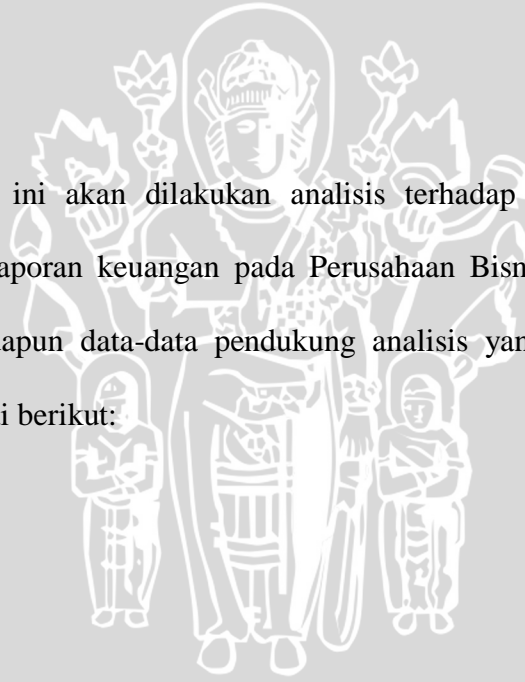
Tugas dan wewenang :

1. Mengkoordinasi secara langsung semua tugas yang ada di sub bagian pemasaran.
2. Menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang dan nyaman bagi karyawan yang ada pada sub bagian pemasaran.
3. Mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sub bagian pemasaran.
4. Menjaga kelancaran, efisiensi dan efektivitas kerja yang ada di sub bagian pemasaran.

5. Menjaga harta kekayaan perusahaan yang berada di sub bagian pemasaran.
6. Mengatur jadwal kerja dan menentukan karyawan yang akan bertugas di sub bagian pemasaran.
7. Melaksanakan kegiatan promosi untuk semua unit.
8. Mencari peluang-peluang yang dapat diusahakan oleh perusahaan.
9. Menyusun strategi pemasaran yang efektif dan efisien.
10. Membina hubungan yang baik dengan para konsumen dan calon konsumen.

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini akan dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan pada Perusahaan Bisnis Jasa Pariwisata PT. Selecta Batu. Adapun data-data pendukung analisis yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:



Tabel 11
Neraca Per : 31 Desember 2008 Dan 31 Desember 2007
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	31/12/2008	31/12/2007
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	820.340.221,00	739.415.793,52
Piutang usaha – pihak ketiga	0,00	202.894.250,00
Piutang lain-lain – pihak ketiga	0,00	69.669.880,00
Persediaan	366.585.405,00	319.304.491,00
Uang muka pembelian	6.000.000,00	0,00
Pajak dibayar di muka	0,00	0,00
Jumlah Aktiva Lancar	1.192.925.626,00	1.331.284.414,52
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	5.265.314.715,00	4.969.546.048,14
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	5.265.314.715,00	4.969.546.048,14
JUMLAH AKTIVA	6.458.240.341,00	6.300.830.462,66
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank	0,00	700.000.000,00
Hutang usaha – pihak ketiga	461.804.397,00	246.640.032,00
Hutang pajak	156.286.012,00	35.716.859,00
Hutang deviden sero	259.195.771,00	293.600.913,10
Biaya yang masih harus dibayar	49.859.400,00	36.797.725,00
Hutang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	47.975.291,00	147.976.291,00
Jumlah Kewajiban Lancar	975.121.871,00	1.460.731.820,40
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Titipan dana pension	401.854.608,00	225.054.509,53
Hutang lain – lain	922.057.365,00	822.457.177,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.323.911.973,00	1.047.511.686,53
EKUITAS		
Modal saham – nilai nominal Rp. 200.000,- per lembar saham		
Modal dasar – Rp. 1.000.000.000,-		
Modal ditempatkan dan disetor penuh – Rp. 1.000.000.000,-	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
Tambahan modal disetor	1.082.335.131,00	922.317.511,00
Modal saham diperoleh kembali	(8.600.000,00)	(8.200.000,00)
Cadangan umum	1.360.746.612,00	1.240.938.473,03
Saldo laba	724.724.754,00	637.530.971,70
Jumlah Ekuitas	4.159.206.497,00	3.792.586.955,73
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	6.458.240.341,00	6.300.830.462,66

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 12

**Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir Pada : 31 Desember 2008
dan 31 Desember 2007**

U R A I A N	31/12/2008 (Rupiah)	31/12/2007 (Rupiah)	%
PENDAPATAN			
Unit Taman Rekreasi	4.570.548.700,00	4.065.733.100,00	112
Unit Hotel	3.848.792.670,00	3.228.592.990,00	119
Unit Restoran	1.234.332.450,00	909.356.946,00	136
Unit Kebun	64.909.000,00	74.123.500,00	88
Jumlah pendapatan	9.718.582.820,00	8.277.806.536,00	117
BEBA POKOK PENJUALAN			
Unit Taman Rekreasi	3.171.974.106,00	3.023.001.853,00	105
Unit Hotel	2.355.272.443,00	2.097.283.668,00	112
Unit Restoran	979.438.235,00	680.032.316,00	144
Unit Kebun	21.142.275,00	31.629.600,00	67
Jumlah Beban Pokok Penjualan	6.527.827.059,00	5.831.947.437,00	112
LABA KOTOR	3.190.755.761,00	2.445.859.099,00	130
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM			
Beban Penyusutan Aktiva	508.773.993,00	460.027.943,00	111
Beban Organisasi	949.670.625,00	524.316.625,00	181
Beban Administrasi Lainnya	671.603.365,00	598.659.454,00	112
Jumlah Beban Usaha	3.190.755.761,00	1.583.004.022,00	135
LABA USAHA	1.060.707.778,00	862.855.077,00	123
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	19.874.736,00	22.903.454,00	87
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	1.080.528.514,00	885.758.531,00	122
PAJAK PENGHASILAN BADAN	355.857.760,00	248.227.559,30	143
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	724.724.754,00	637.530.971,70	114

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 13
NERACA 31 Desember 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31-12-2009	31-12-2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,3	808.255.214	820.340.221
Piutang usaha – pihak ketiga	2c,4	16.126.200	0
Persediaan	2d,5	435.465.295	366.585.405
Bank garansi	6	45.414.150	0
Uang muka pembelian	7	0	6.000.000
Jumlah Aset Lancar		1.305.260.859	1.192.925.626
ASET TIDAK LANCAR			
Asset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2e,8	6.236.210.211	5.265.314.715
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.236.210.211	5.265.314.715
JUMLAH ASET		7.541.471.070	6.458.240.341
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	9	425.184.968	0
Hutang usaha – pihak ketiga	10	329.039.962	461.804.397
Hutang pajak	2g,11	136.801.350	156.286.012
Hutang deviden sero	12	251.357.989	259.195.771
Biaya yang masih harus dibayar	13	120.762.625	49.859.400
Hutang bank jangka panjang jatuh tempo setahun	9	0	47.976.291
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		1.263.146.894	975.121.871
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Titipan dana pensiun	14	517.689.845	401.854.608
Hutang lain-lain	15	1.166.397.175	922.057.365
Jumlah Keawajiban Tidak Lancar		1.684.087.020	1.323.911.973
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp. 200.000,- per tahun			
Modal dasar – 5.000 lbr saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.000 saham	16	1.000.000.000	1.000.000.000
Tambahan modal disetor	17	1.091.335.131	1.082.335.131
Modal saham diperoleh kembali	18	(7.600.000)	(8.600.000)
Cadangan umum	19	1.480.976.317	1.360.746.612
Saldo laba		1.029.525.708	724.724.754
Jumlah Ekuitas		4.594.237.156	4.159.206.497
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		7.541.471.070	6.458.240.341

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 14
Laporan Laba Rugi Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2008
(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	31/12/2009 (Rupiah)	31/12/2008 (Rupiah)	%
PENDAPATAN	20			
Unit Taman Rekreasi		5.853.339.600	4.570.548.700	128
Unit Hotel		3.708.751.340	3.848.792.670	96
Unit Restoran		1.547.864.655	1.234.332.450	125
Unit Kebun		38.777.750	67.909.000	60
Jumlah pendapatan		11.148.733.345	9.718.582.820	115
BEBAN POKOK PENJUALAN	21			
Unit Taman Rekreasi		3.805.747.762	3.172.950.506	120
Unit Hotel		2.509.034.946	2.357.305.093	106
Unit Restoran		1.205.705.620	979.898.735	123
Unit Kebun		17.280.025	21.142.275	82
Jumlah Beban Pokok Penjualan		7.537.768.353	6.531.296.609	115
LABA KOTOR		3.610.964.992	3.187.286.211	113
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM	22			
Beban Penyusutan Aktiva		531.104.504	508.773.993	104
Beban Organisasi		997.622.875	974.690.338	102
Beban Administrasi Lainnya		735.551.880	643.114.102	114
Jumlah Beban Usaha		2.264.279.259	2.126.578.433	106
LABA USAHA		1.346.685.733	1.060.707.778	127
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	23	8.640.272	19.874.736	43
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		1.355.326.005	1.080.582.514	125
PAJAK PENGHASILAN	2g,11	325.800.297	355.857.760	92
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		1.029.525.708	724.724.754	142

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 15

**Neraca Per : 31 Desember 2006 Dan 31 Desember 2005
(Dalam Rupiah)**

AKTIVA	31/12/2006	31/12/2005
AKTIVA LANCAR		
Kas	5,789,799.35	5,424,877.60
Bank	303,563,383.86	86,516,694.30
Piutang Dagang	17,400,272.00	0.00
Piutang Lain-lain	109,983,280.00	16,500,000.00
Persediaan	340,315,790.00	143,405,233.00
Uang Muka Pajak	196,280,760.00	208,060,800.00
TOTAL AKTIVA LANCAR	973,333,285.21	459,907,604.00
AKTIVA TETAP		
Tanah	490,827,135.00	480,827,135.00
Bangunan Gedung	5,551,485,981.00	5,407,497,731.00
Akumulasi Penyusutan	(1,717,287,184.99)	(1,450,420,221.49)
	3,834,207,796.01	3,957,077,509.51
Tanaman Kebun	154,140,770.00	154,140,770.00
Akumulasi Penyusutan	(66,812,410.97)	(60,485,493.83)
	87,328,359.03	93,655,276.17
Inventaris Umum	1,192,100,042.07	1,161,089,965.88
Akumulasi Penyusutan	(868,293,215.94)	(724,193,884.52)
	323,806,826.13	436,896,081.36
Bangunan Jalan Raya	553,934,978.00	553,934,978.00
Akumulasi Penyusutan	(227,932,329.03)	(200,385,579.78)
	326,002,648.97	353,549,398.22
TOTAL AKTIVA TETAP	5,062,172,765.14	5,322,005,400.26
AKTIVA LAIN-LAIN	117,403,186.00	93,750,000.00
TOTAL SELURUH AKTIVA	6,152,909,236.35	5,875,663,005.16

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 16

**Neraca Per : 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005
(Dalam Rupiah)**

PASIVA	31/12/2006	31/12/2005
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Dagang	576,283,010.00	376,453,755.00
Hutang Pajak Penghasilan Ps. 25	17,427,600.00	18,240,000.00
Hutang Pajak Penghasilan Badan	205,149,012.87	196,055,723.81
Hutang Pajak Hotel & Restoran	16,707,540.00	16,086,745.00
Hutang Premi As. Jasaraharja	2,010,100.00	1,890,200.00
Hutang Kepada Pihak Lain	400,000,000.00	400,000,000.00
Hutang Biaya	101,155,794.00	125,662,851.00
Hutang Pihak Ketiga	18,164,307.56	6,323,556.59
TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	1,336,897,364.43	1,140,712,831.40
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Dana Pensiun	140,103,171.73	72,102,669.08
Hutang Deviden Sero	337,787,391.81	418,439,887.99
Hutang Lain-lain	749,336,298.00	856,888,152.00
TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,227,226,861.54	1,347,430,709.07
MODAL		
Modal Dasar	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
Modal Disetor	861,667,511.000	754,280,280.00
Cadangan Umum	1,149,438,736.96	1,094,683,131.66
Laba	577,678,762.42	547,556,053.03
TOTAL MODAL	3,588,785,010.38	3,387,519,464.69
TOTAL PASIVA	6,152,909,236.35	5,875,663,005.16

Sumber: PT. Selecta Batu

Tabel 17
Laba Rugi Yang Berakhir 31 Desember 2006 Dan 31 Desember 2005

URAIAN	31/12/2006 (Rupiah)	31/12/2005 (Rupiah)	%
PENDAPATAN			
Penghasilan Unit Taman Rekreasi	3,402,658,350.00	3,534,492,500.00	96.27
Penghasilan Unit Hotel	2,648,625,880.00	1,986,645,237.00	133.32
Penghasilan Unit Restoran	758,841,705.00	737,986,175.00	102.83
Penghasilan Unit Kebun	116,343,500.00	87,466,450.00	133.02
Penghasilan Lainnya	168,288,075.00	59,416,281.64	283.24
TOTAL PENDAPATAN	7,094,757,510.00	6,406,006,643.64	110.75
HARGA POKOK PENJUALAN			
HPP Unit Taman Rekreasi	2,541,740,140.00	2,272,939,982.00	111.83
HPP Unit Hotel	1,608,920,046.00	1,294,483,676.00	124.29
HPP Unit Restoran	619,781,113.00	567,126,815.00	109.28
HPP Unit Kebun	80,820,400.00	76,355,600.00	105.85
TOTAL HPP	4,851,261,699.00	4,210,906,073.00	115.21
LABA KOTOR	2,243,495,811.00	2,195,100,570.64	102.20
BIAYA ADMINISTRASI & UMUM			
Biaya Penyusutan Aktiva	444,830,961.31	404,533,309.87	109.96
Biaya Organisasi	464,412,325.00	415,381,630.00	111.80
Biaya Administrasi Lainnya	533,997,149.40	631,573,853.93	84.55
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI UMUM	1,443,240,435.71	1,451,488,793.80	99.43
LABA SEBELUM PAJAK	800,255,375.29	743,611,776.84	107.62
PAJAK PENGHASILAN PASAL 25	222,576,612.87	196,055,723.81	113.53
LABA SETELAH PAJAK	577,678,762.42	547,556,053.03	105.50

Sumber: PT. Selecta Batu

C. Analisis Data Dan Interpretasi

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan pada tabel 4.1 sampai 4.7 maka hasil penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi financial jangka pendek. Adapun pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Tahun 2006} = \frac{973.333.285,21}{1.336.897.364,43}$$

$$= 0,7280$$

$$= 72,80\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.331.284.414,52}{1.460.731.820,40}$$

$$= 0,9113$$

$$= 91,13\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.192.925.626,00}{975.121.871,00}$$

$$= 1,2233$$

$$= 122,33\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{1.305.260.859}{1.263.146.894} \\ &= 1,0333 \\ &= 103,33\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan *current ratio* selama tahun 2006 sampai 2009 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahun 2006 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,7280 aktiva lancar, dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar yang dimaksud yaitu meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan.
2. Tahun 2007, *current ratio* mengalami peningkatan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,9113 aktiva lancar.
3. Tahun 2008, *current ratio* masih mengalami peningkatan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,2233 aktiva lancar.
4. Tahun 2009, menunjukkan *current ratio* mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,0333 aktiva lancar.

Berdasarkan atas uraian tersebut sebenarnya pada tahun 2006-2009 *current ratio* yang diperoleh oleh perusahaan cenderung berfluktuasi, tetapi untuk tahun 2008-2009 sudah berada pada kisaran 100%. Artinya, selama 4 tahun *current ratio* yang diperoleh oleh perusahaan belum memenuhi standart yaitu 200%.

b. Acid Test Ratio

Rasio ini menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{973.333.285,21 - 340.315.790,00}{1.336.897.364,43}$$

$$= 0,4734$$

$$= 47,34\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.331.284.414,52 - 319.304.491}{1.460.731.820,40}$$

$$= 0,6927$$

$$= 69,27\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.192.925.626,00 - 366.585.405}{975.121.871,00}$$

$$= 0,8474$$

$$= 84,74\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.305.260.859 - 435.465.295}{1.263.146.894}$$

$$= 0,6885$$

$$= 68,85\%$$

Melihat hasil perhitungan *acid test ratio* yang dimiliki perusahaan pada tahun 2006 sampai 2009 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahun 2006 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,4734 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa adanya kemampuan perusahaan yang masih rendah dalam memenuhi hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan.
2. Tahun 2007, *acid test ratio* mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,6927 atau 69,27% aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
3. Tahun 2008, *acid test ratio* terus mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,8474 atau 84,74% aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan
4. Tahun 2009, *acid test ratio* mulai mengalami penurunan yaitu setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,6885 atau 68,85% aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.

Acid test ratio selama empat periode berturut-turut cenderung mengalami peningkatan prosentase, dengan adanya kenyataan tersebut menunjukkan bahwa selama periode tersebut kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami peningkatan. Namun demikian halnya yang terjadi pada tahun 2009 menunjukkan adanya penurunan, keadaan tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya masih rendah.

2. Rasio Solvabilitas (*Ratio Leverage*)

Rasio solfabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

a. *Debt Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.564.124.226}{6.152.909.236,35}$$

$$= 0,4167$$

$$= 41,67\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.508.243.507}{6.300.830.462,66}$$

$$= 0,3980$$

$$= 39,80\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.299.033.844}{6.458.240.341}$$

$$= 0,3559$$

$$= 35,59\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.947.233.914}{7.541.471.070}$$

$$= 0,3908$$

$$= 39,08\%$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan *debt ratio* diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006, angka *debt ratio* sebesar 41,67% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 41,67% dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.
2. Jumlah hutang atau pinjaman pada tahun 2007 menunjukkan penurunan, hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya angka *debt ratio* sebesar menjadi 39,80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 39,80% dibiayai oleh hutang.
3. Pada tahun 2008, angka *debt ratio* terus mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 35,59% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 35,59% dibiayai oleh hutang.
4. Pada tahun 2009, angka *debt ratio* menunjukkan kenaikan menjadi 39,08% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana 39,08% dibiayai oleh hutang.

Jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2006 sampai 2009 cenderung mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan menjadi tinggi. Namun demikian pada tahun 2009 tingkat prosentase jumlah hutang mengalami kenaikan sehingga kemampuan menghasilkan keuntungan

perusahaan menjadi rendah apabila dibandingkan dengan tiga periode sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin naiknya jumlah modal pinjaman maka besarnya biaya bunga dan angsuran mengalami kenaikan, sehingga secara langsung mempengaruhi jumlah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

b. Time Interest Earned Ratio

Merupakan perbandingan antara laba usaha yang telah dicapai oleh perusahaan dengan beban bunga yang harus ditanggung.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.243.495.811,00}{105.352.179,71}$$

$$= 21,29 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.445.859.099,00}{117.919.852,00}$$

$$= 20,74 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.190.755.761,00}{25.435.694,00}$$

$$= 125,44 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{3.610.964.992}{42.299.237}$$

$$= 85,37 \text{ kali}$$

Selama tahun 2006 sampai 2009 tingkat perolehan *Time Interest Earned Ratio* terus mengalami fluktuasi, dengan demikian menunjukkan bahwa pada

periode tersebut laba perusahaan mengalami fluktuasi dalam menjamin beban bunga yang ditanggung. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat perolehan *Time Interest Earned Ratio* yaitu sebesar 21,29 kali, 20,74 kali, 125,44 kali dan 85,37 kali. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur berapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu untuk membayar bunga.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio ini mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Bagian ini difokuskan pada keefektifan perusahaan dalam mengelola dua kelompok aktiva khusus, piutang dan persediaan serta total aktiva secara keseluruhan.

$$\begin{aligned} \text{a. Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{7.094.757.510,00}{5.062.172.765,14} \\ &= 1,40 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{8.277.806.536,00}{4.969.546.048,14} \\ &= 1,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.718.582.820,00}{5.265.314.715,00}$$

$$= 1,84 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.148.733.345}{6.236.210.211}$$

$$= 1,79 \text{ kali}$$

Pada tahun 2006 sampai tahun 2008 perputaran aktiva tetap menunjukkan jumlah yang terus mengalami peningkatan. Adapun jumlah peningkatan perputaran aktiva tetap secara berturut-turut dapat diuraikan sebagai berikut: pada tahun 2006 sebesar 1,40 kali dan pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,67 kali. Tahun 2008 sebesar 1,84 kali sehingga hal tersebut menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2007, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,79 kali.

Dengan adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan inventaris kantor dalam melakukan kegiatan operasional yaitu dalam rangka memproduksi dan mendistribusikan barang.

$$\text{b. Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.094.757.510,00}{6.152.909.236,35}$$

$$= 1,15 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{8.277.806.536,00}{6.300.830.462,66}$$

$$= 1,31 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.718.582.820,00}{6.458.240.341,00}$$

$$= 1,50 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.148.733.345}{7.541.471.070}$$

$$= 1,47 \text{ kali}$$

Pada rasio ini pada dasarnya sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal dari hasil penjualan. Pada tahun 2006 sampai 2008 efektivitas penggunaan aktiva terus mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan investasi.

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.094.757.510,00 - 4.851.261.699,00}{7.094.757.510,00}$$

$$= 0,3162$$

$$= 31,62\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{8.277.806.536,00 - 5.831.947.437,00}{8.277.806.536,00}$$

$$= 0,2954$$

$$= 29,54\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.718.582.820,00 - 6.527.827.059}{9.718.582.820}$$

$$= 0,3283$$

$$= 32,83\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.148.733.345 - 7.537.768.353}{11.148.733.345}$$

$$= 0,3238$$

$$= 32,38\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *gross profit margin* maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006, angka *gross profit margin* sebesar 31,62% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2006 perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dilakukan, hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat *gross profit margin*.
2. Pada tahun 2007, angka *gross profit margin* sebesar 29,54% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,2954.

3. Pada tahun 2008, angka *gross profit margin* sebesar 32,83% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3283.
4. Pada tahun 2009, angka *gross profit margin* sebesar 32,38% hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3238.

Angka *gross profit margin* menunjukkan hasil yang berfluktuasi, kondisi tersebut menunjukkan keadaan operasi perusahaan cenderung menunjukkan perubahan yang baik.

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{577.678.762,42}{7.094.757.510,00}$$

$$= 0,0814$$

$$= 8,14\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{637.530.971,70}{8.277.806.536,00}$$

$$= 0,0770$$

$$= 7,70\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{724.724.754,00}{9.718.582.820}$$

$$= 0,0745$$

$$= 7,46\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{1.029.525.708}{11.148.733.345} \\ &= 0,0923 \\ &= 9,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada tahun 2006 rasio *net profit margin* sebesar 8,14%, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,44 menjadi 7,70%. Tahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi 7,46% dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 menjadi 9,23%. Hasil tersebut meunjukkan bahwa perusahaan selama periode tersebut efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga mampu meningkatkan *net profit margin*.

$$c. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{577.678.762,42}{6.152.909.236,35} \\ &= 0,0938 \\ &= 9,388\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{637.530.971,70}{6.300.830.462,66} \\ &= 0,1011 \\ &= 10,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{724.724.754,00}{6.458.240.341} \\ &= 0,1122 \\ &= 11,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{1.029.525.708}{7.541.471.070} \\ &= 0,1365 \\ &= 13,65\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Return on investment* (ROI) dapat diuraikan sebagai berikut: pada tahun 2006 ROI sebesar 9,388%, tahun 2007 meningkat menjadi 10,11%. *Return on investment* (ROI) pada tahun 2008 masih menunjukkan kenaikan yaitu menjadi 11,22% sedangkan peningkatan tersebut masih terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 13,65%.

$$\text{d. Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{577.678.762,42}{3.588.785.010,38} \\ &= 0,1609 \\ &= 16,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{637.530.971,70}{3.792.586.955,73} \\ &= 0,1680 \\ &= 16,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{724.724.754,00}{4.159.206.497,00} \\ &= 0,1742 \\ &= 17,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{1.029.525.708}{4.594.237.156} \\ &= 0,2240 \\ &= 22,40\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Return on equity* (ROE) dapat diuraikan sebagai berikut: pada tahun 2006 ROE sebesar 16,09%, tahun 2007 meningkat menjadi 16,80%. *Return on equity* (ROE) pada tahun 2008 masih menunjukkan kenaikan yaitu menjadi 17,42% sedangkan peningkatan tersebut masih terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 22,40%.

5. Hasil Analisis Tingkat Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan

Setelah melakukan perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan, maka langkah berikutnya yaitu menghitung tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{c. Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{7.094.757.510,00 - 6.406.006.643,64}{6.406.006.643,64} \\ &= 0,1075 \\ &= 10,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{8.277.806.536,00 - 7.094.757.510,00}{7.094.757.510,00} \\ &= 0,1667 \\ &= 16,67\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{9.718.582.820,00 - 8.277.806.536,00}{8.277.806.536}$$

$$= 0,1740$$

$$= 17,40\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{11.148.733.345 - 9.718.582.820,00}{9.718.582.820,00}$$

$$= 0,1471$$

$$= 14,71\%$$

Berdasarkan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang ditinjau dari pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa selama tiga periode penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang cukup besar pada tahun 2006 sampai 2008. Sedangkan untuk tahun terakhir yaitu tahun 2009 menunjukkan adanya penurunan tingkat prosentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik pada perusahaan pada periode tahun 2009 tersebut.

$$\text{a. Laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{577.678.762,42 - 547.556.053,03}{547.556.053,03}$$

$$= 0,0550$$

$$= 5,50\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{637.530.971,70 - 577.678.762,42}{577.678.762,42}$$

$$= 0,1036$$

$$= 10,36\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{724.724.754,00 - 637.530.971,70}{637.530.971,70}$$

$$= 0,1367$$

$$= 13,67\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.029.525.708 - 724.724.754,00}{724.724.754,00}$$

$$= 0,4205$$

$$= 42,05\%$$

Dari hasil analisis tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang ditinjau dari pertumbuhan pencapaian laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa selama empat periode penelitian terjadinya peningkatan pada tahun 2006 sampai tahun 2009. Kondisi tersebut dikarenakan selama empat periode tersebut perusahaan mengalami peningkatan tingkat prosentase penjualan, yang pada akhirnya terjadinya peningkatan tingkat pencapaian laba bersih perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi kinerja yang baik pada perusahaan. Adapun rekapitulasi hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan pada tabel 18

Tabel 18

**Hasil Analisis Kinerja Keuangan
Pada PT “SELECTA” Tahun 2006-2009**

Indikator	Kinerja			
	2006	2007	2008	2009
<i>Current Ratio</i>	72,80	91,13	122,33	103,33
<i>Acid Test Ratio</i>	47,34	69,27	84,74	68,85
<i>Debt Ratio</i>	41,67	39,80	35,59	39,08
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	21,29	20,74	125,44	85,37
Perputaran aktiva tetap	1,40	1,67	1,84	1,79
Perputaran Total Aktiva	1,15	1,31	1,50	1,47
<i>Gross Profit Margin</i>	31,62	29,54	32,83	32,38
<i>Net Profit Margin</i>	8,14	7,70	7,46	9,23
<i>Return on Investment</i>	9,388	10,11	11,22	13,65
<i>Return on Equity</i>	16,09	16,80	17,42	22,40

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. ”Selecta” Tahun 2006-2009 maka apabila dibandingkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002 maka secara lengkap dapat disajikan pada tabel 19.

Tabel 19

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan PT “SELECTA”

Indikator	Bobot			
	Non Infra			
	2006	2007	2008	2009
<i>Current Ratio</i>	0	1	4	2
Perputaran Total Aktiva	1.5	1.5	1.5	1.5
<i>Return on Investment</i>	7.5	7.5	9	12
<i>Return on Equity</i>	20	20	20	20
Total Bobot	29	30	34,5	35,5
Tingkat Kesehatan Perusahaan	CCC	CCC	B	B

Sumber: Data Diolah

Aspek pertama yang dilihat dari penilaian kinerja keuangan mengenai *current ratio* yaitu dapat diketahui bahwa memiliki bobot sebesar pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa pada mulai tahun 2006 sampai 2009 perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dan jauh dari dari standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

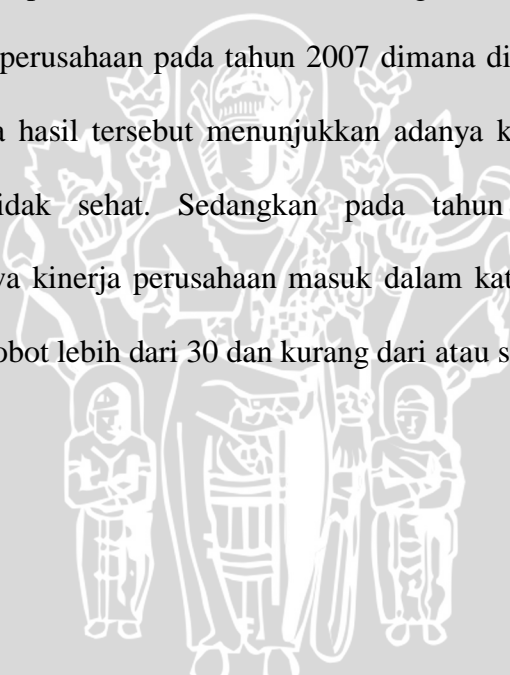
Aspek kedua yaitu mengenai perputaran total aktiva mulai tahun 2006 sampai 2009 yaitu diperoleh skor sebesar 1,5, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan penggunaan total aktiva secara maksimal sehingga total aktiva yan digunakan belum mampu mencapai batas normal baik yang diukur dari segi kualitas dan kuantitas.

Aspek ketiga yaitu mengenai *Return on Investment* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan tingkat investasi yang dilakukan memiliki bobot memiliki skor yang masuk dalam kategori baik. Kenyataan tersebut dapat membuktikan bahwa pada tahun 2006 sampai 2009 perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik serta tumbuh melebihi standar yang telah ditetapkan, hal ini juga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas.

Aspek keempat yaitu mengenai *Return on Equity* yang dilihat dari imbalan kepada para pemegang saham (ROE) memiliki bobot memiliki skor yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa

perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik serta tumbuh melebihi standar yang telah ditetapkan, hal ini juga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan tabel 19 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2006 kinerja perusahaan masuk dalam kriteria tingkat kesehatan "CCC" apabila total bobot lebih dari 20 dan kurang atau sama dengan 30, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masuk dalam kategori tidak sehat. Demikian pula untuk kinerja perusahaan pada tahun 2007 dimana diperoleh total bobot sebesar 30, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya kinerja yang masuk dalam kategori tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat (B) dimana, total bobot lebih dari 30 dan kurang dari atau sama dengan 40.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Prosentase *current ratio* menunjukkan tingkat penurunan selama tahun 2006 sampai 2009, meskipun menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan prosentase sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya masih tergolong tinggi.
 - b. Selama empat periode berturut-turut menunjukkan tingkat prosentase *acid test ratio* mengalami peningkatan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar tanpa persediaan mengalami peningkatan.
2. Rasio Solvabilitas (*ratio leverage*)
 - a. Hasil *debt ratio* pada tahun 2006 sampai 2009 menunjukkan bahwa jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kecenderungan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2009 jumlah hutang mengalami kenaikan.
 - b. *Time interest earned ratio* menunjukkan bahwa pada periode tahun 2006 sampai 2009 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Kondisi

tersebut dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menjamin beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan.

3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

- a. Pada tahun 2006 sampai 2009 perusahaan telah efektif menggunakan aktiva tetap yang dimiliki yaitu seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan serta inventaris kantor dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah perputaran aktiva tetap untuk setiap tahunnya.
- b. Perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah secara efektif menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Gross profit margin* pada perusahaan adanya kecenderungan mengalami fluktuasi, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan operasi perusahaan menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik untuk setiap tahunnya hal tersebut terlihat dari semakin besarnya penjualan dan relatif stabilnya HPP untuk setiap tahunnya.
- b. Tingkat prosentase *net profit margin* mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan pada tahun 2009, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

- c. Perusahaan pada tahun 2006 sampai 2009 telah menggunakan modal secara baik sehingga mampu meningkatkan laba pada setiap periodenya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase *return on invesment* untuk setiap periodenya.
5. Berdasarkan pengukuran kinerja perusahaan apabila dibandingkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: Kep-100/MBU/2002 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2006 kinerja perusahaan masuk dalam criteria tingkat kesehatan “CCC” apabila total bobot lebih dari 20 dan kurang sama dengan 30, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masuk dalam kategori tidak sehat. Demikian pula untuk kinerja perusahaan pada tahun 2007 dimana diperoleh total bobot sebesar 30, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya kinerja yang masuk dalam kategori tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masuk dalam kategori kurang sehat (B) dimana, total bobot lebih dari 30 dan kurang dari atau sama dengan 40.

B. SARAN

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Meskipun kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya tergolong baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan atas rasio tersebut. Maka perusahaan diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi tersebut yaitu dengan meningkatkan

volume penjualan secara maksimal sehingga mampu untuk memperkuat posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Dalam upaya untuk meningkatkan atas kinerja yang telah dicapai selama ini diharapkan untuk menggunakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif sehingga mampu menutup atas beban hutang yang terjadi.
3. Diharapkan bagi pemakai laporan diharapkan dalam menganalisis atas kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan satu hasil analisis melainkan dengan menggunakan gabungan dari hasil analisis kinerja keuangan sehingga dapat diketahui secara mendalam atas kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, 2003, **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Intraco Malang**, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**; Edisi Revisi II, Rineka Cipta, Jakarta.
- Barlian, Ridwan S, 2003, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Penerbit: Literata Lintas Media.
- Baridwan, Syafaruddin, 1996, **Alat Analisis dan Pembelajaran**, Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Dwicaraka, 2004, **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Pada PT. Perfectas Malang**, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Handoko, T.H. 2001. **Manajemen Keuangan**. BPFE: Yogyakarta.
- Hanafi, M. 2009, **Analisis Laporan Keuangan**. : BPFE: Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2004, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit: Akademi Manajemen dan Percetakan, Yogyakarta.
- http://portal.makamahkonstitusi.go.id/elaw/perundangan_permen_detail.php?peraturan=bf5cc1ae&menteri=bumn
- Iksan, 2001, **Penerapan Ratio Keuangan Untuk Menilai Posisi Keuangan dan Prestasi Keuangan Pada Perusahaan Kecap Sekodya Madiun**, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- IAI, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Munawir,S, 2002. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. **Metodologi Penelitian**, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Riyanto, Bambang, 1990, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono, 2001, **Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)**. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin. L, 2000, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Pertama, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan, 2005, **Manajemen Keuangan (Finance Management)**, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Theresia, 2004, **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pada PG. Krebet Baru**, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Warsono, 2003, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jilid Pertama, Edisi Ketiga, Penerbit: Bayumedia Publishing.
- Weston, Fred, J, 1995. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kesembilan, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Weston, Fred J, and Thomas, Copeland. 1992. **Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa: Kirbandoko, Dkk. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wild, John J. & Robert F. Halsey, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedelapan, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Yuliati, 2001, **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Retjo Pentung**, Skripsi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.